

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan perbankan tidak terlepas dari laba perusahaan yang dikenal dengan *return on asset*. Dalam menjaga profitabilitas, manajemen bank perlu menjaga besarnya *Return on assets* (ROA). Dari sisi perusahaan (emiten) ROA dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya. Bank mengharapkan profitabilitas yang maksimal baik efisien dan efektif dalam mengukur labanya dan penurunan laba sebagai salah satu dampak terhadap kepercayaan masyarakat menurun terutama dana simpanan masyarakat dapat menurun. Penurunan profitabilitas bank ini juga dipengaruhi inflasi tinggi, BI Rate rendah, CAR menurun, NPL tinggi dan BOPO tinggi.

Inflasi ini memberikan dampak buruk bagi ekonomi bank, hal ini mengakibatkan turunnya minat masyarakat melakukan investasi uangnya dalam bentuk tabungan. Pada saat inflasi turun dapat mendorong masyarakat untuk berinvestasi di bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Bank memberikan suku bunga kepada nasabahnya dan biasanya suku bunga bank ditentukan berdasarkan BI rate. Suku bunga BI ini tiap waktu akan mengalami perubahan sehingga laba yang dihasilkan bank juga naik turun. Suku bunga BI tinggi maka laba dihasilkan tinggi.

Bank harus dapat memenuhi standar kecukupan modalnya untuk melindungi dari risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usaha. Apabila bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap potensi kerugian. Jika kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) sudah dapat terpenuhi maka akan mampu meningkatkan kemampuan bank dalam peningkatan laba.

Bank memperoleh pendapatan bunga ini tidak terlepas dari masalah kredit macet yang menjadi hambatan peningkatan laba. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Berdasarkan ketentuan POJK No. 15/POJK.03/2017 disimpulkan

secara umum nilai NPL bank umum per maret 2019 sebesar 2,54% masih dalam batas toleransi karena persentasenya di bawah 5% (Wangsawidjaja 2020:346). Semakin tinggi NPL maka profitabilitas semakin kecil diakibatkan oleh pendapatan bunga macet (Rachmawati dan Marwansyah, 2019:119).

Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Laba diperoleh dari perbankan ini digunakan membiayai biaya operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mencatat laba turun sampai 45,8% di tahun 2020 dengan inflasi sebesar 1,68% menurun. Hal ini menunjukkan hubungan signifikan terjadi terhadap laba (Hidayati, 2018:76). Di kuartal 2 tahun 2020 laba BRI tumbuh positif senilai Rp 18,66 triliun dan bi rate 4,25% menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 34,41 triliun dan bi rate 5%. Penurunan suku bunga bi rate mampu mendorong peningkatan laba, hal ini tidak sejalan dengan Ayerza (2018:89) suku bunga turun penyebab laba turun. PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) mencatat laba bersih sebesar Rp 3,28 triliun tahun 2020 dengan realisasi merosot 78,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 15,28 triliun. PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI) mengalami penurunan laba di tahun 2020 sebesar Rp 17,1 triliun dan di tahun 2019 mencatat laba bersih sebesar Rp 27,5 triliun atau tumbuh sebesar 9,9% dibandingkan tahun 2018.

Berdasarkan uraian di atas dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN”**.

Identifikasi Masalah

Wilayah kajian

Kajian masalah dalam penelitian ini profitabilitas.

Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis masalah

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN?
2. Apakah terdapat Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN?
3. Apakah terdapat Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN?
4. Apakah terdapat Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN?
5. Apakah terdapat Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN?
6. Apakah terdapat Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Menganalisis Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.
2. Menganalisis Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.
3. Menganalisis Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.
4. Menganalisis Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.
5. Menganalisis Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.
6. Menganalisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.

Manfaat Penelitian

1. Bagi investor
Hasil penelitian ini diharapkan agar memberikan informasi lebih baik untuk memprediksi Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas.
2. Bagi civitas Akademis
Hasil penelitian ini dapat digunakan memperluas wacana dan referensi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh inflasi Terhadap Profitabilitas

Wibowo, Syaichu (2013:4), Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan sektor kredit menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.

Hidayati (2018:76), inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan bank dalam kegiatannya.

Menurut Fahmi (2015:70) kondisi inflasi stabil, perusahaan cenderung memiliki peluang mendapatkan laba sesuai target rencana bisnis (*business plan*).

Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas

Wibowo, Syaichu (2013:2), Meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun.

Ayerza (2018:89), Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau biasa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen. Jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan.

Menurut Wira (2015:20-21), suku bunga naik maka perusahaan tidak akan mampu mengembalikan kredit, sehingga mau tidak mau harga barang naik. Jika harga barang naik maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan.

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Sudarmawanti, Erna dan Pramono (2017:4-5) Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka keuntungan bank semakin besar. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Mainata, Dedy dan Ardiani (2017:20), Rasio *Capital adequacy ratio*, dapat mempengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Yulistiani dan Suryantini (2016:2116) Permodalan yang kuat mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank bersangkutan, sehingga masyarakat percaya menghimpun dana dan bank mendapatkan laba atau profit.

Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas

Edodan Wiagustini (2014:659), Semakin kecil NPL sehingga perputaran uang untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi.

Septiani, Rita dan Lestari (2016:295), Semakin besar tingkat NPL berdampak pada kerugian bank.

Menurut Wira (2015:103), semakin besar NPL, semakin buruk kinerja bank. NPL besar menunjukkan masalah proses penyaluran kredit, misalnya penyeleksian calon peminjam atau penagihan kurang maksimal. Tingginya NPL berpeluang menggerus laba, karena kredit macet akan dicatat sebagai kerugian.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Parenrengi, Sudarmin dan Hendratni (2018:13), Semakin kecil nilai BOPO maka meningkatnya laba.

Dewi, Luh Eprima, Herawati dan Sulindawati (2015:2), Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan.

Widiyanti, Marlina, Taufik dan Gita Lyani Pratiwi (2015:528), Semakin kecil rasio biaya operasional akan lebih baik untuk profitabilitas bank.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yakni :

H₁: Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.

H₂: BI Rate berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.

H₃: CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.

H₄: NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.

H₅: BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.

H₆: Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.